

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Return On Assets*

###### 2.1.1.1 Pengertian *Return On Assets*

*Return On Assets* (ROA) Merupakan salah satu rasio profitabilitas. Hasil pengembalian atas *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:228).

Pengertian *Return On Asset* menurut Kasmir (2016:201) yaitu “*Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”

*Return On Asset* adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap aset dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala sumber daya aset yang ada (Hery, 2017).

ROA dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

###### 2.1.1.2 Indikator *Return On Assets* (ROA)

Menurut Sujarweni (2017:65) perhitungan *Return On Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sedangkan menurut Hery (2016:106) rumus menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Menurut Kasmir (2016:202) perhitungan *Return On Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan *Return On Assets*: rasio yang mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau laba. Laba sebelum pajak Total aset: profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan: total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dari beberapa rumus yang dikemukakan di atas, indikator yang digunakan merupakan dari Sujarweni. Di mana *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari laba sebelum bunga pajak dan total aktiva sebagai pembagi.

#### **2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets***

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi besarnya *Return On Assets* (ROA) (Munawir, 2012), di antaranya adalah:

1. Tingkat perputaran aktiva yang dipakai untuk aktivitas operasional.
2. Profit margin, yaitu besarnya laba operasi dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah tingkat perputaran aktiva yang dipakai untuk aktivitas operasional perusahaan dan ada beberapa aktiva yang selalu dipakai pada operasional perusahaan atau yang biasa disebut dengan modal kerja.

Menurut Kasmir (2015), modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, piutang dan persediaan dan lain sebagainya. Didukung dengan poin kedua dari pendapat Munawir bahwa *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh profit margin. Profit margin sendiri berkaitan dengan indikator dari perhitungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

### **2.1.2 *Debt to Equity Ratio***

#### **2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio***

Salah satu rasio Solvabilitas yang menggambarkan sejauh mana pemilik modal biasa menutupi hutang-hutang pada pihak luar adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2015:157) bahwa : *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Pengertian menurut Erari (2014) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas yaitu berbicara tentang efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Solvabilitas berkaitan dengan struktur modal yaitu perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:61) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hal ini selaras dengan pendapat dari Hery (2014:168) Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, yang juga menjadi petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka DER yang kecil. Semakin kecil angka rasio ini, berarti semakin besar jumlah aset yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditor. Jika DER semakin meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk, selain itu semakin tinggi DER menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditor semakin meningkat. Dengan meningkatnya DER maka beban perusahaan kepada pihak luar (kreditor) juga semakin meningkat sehingga harapan tingkat kembalian (*Return*) para pemegang saham semakin kecil (Farchan & Sunarto, 2002:72).

#### **2.1.2.2 Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir, (2015:154) antara lain:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan yang nyata oleh modal sendiri.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

### **2.1.2.3 Rumus *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* setiap perusahaan pasti berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas nya. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kredit dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2014:168).

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin membaik. Sebaliknya, rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2017:158)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 2.1.3 *Return Saham*

#### 2.1.3.1 *Pengertian Return Saham*

Nadiyah & Suryono (2017) menyatakan bahwa *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* yang maksimal adalah hal yang diinginkan setiap investor dalam investasinya. *Return Saham* dapat berupa *realized Return* (*Return* realisasi) dan *expected Return* (*Return* ekspektasi). *Realized Return* (*Return* realisasi) merupakan *Return* yang sudah terjadi atau sudah terealisasi. Sedangkan *expected Return* (*Return* ekspektasi) adalah *Return* yang diharapkan investor untuk didapatkan di masa mendatang. *Return* total merupakan *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode yang tertentu.

Menurut Hanafi & Halim (2014), *Return Saham* adalah perubahan nilai harga saham periode  $t$  dengan  $t-i$ , dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *Return Saham* yang dihasilkan. Ang (2001) juga mengemukakan bahwa *Return Saham* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *Return* yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen *Return Saham* yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*. *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi dan diharapkan terjadi masa yang akan datang (Hartono, 2017:263).

*Return* total sering disebut dengan *Return*. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan deviden *yield*. Dalam penelitian ini *Return Saham* dihitung

menggunakan *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh karena suatu investasi yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli, jika investasi yang dilakukan mengalami kerugian maka disebut *capital loss* (Gumanti, 2017:31). Beberapa *Return* realisasi yang banyak digunakan salah satunya *Return* total (*total Return*). Menurut Hartono (2017:236) *Return* total merupakan *Return* keseluruhan dari investasi dalam suatu periode tertentu.

*Capital gain/capital loss* merupakan selisih laba rugi yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*. Untuk saham, *yield* adalah persentase dividen terhadap saham periode sebelumnya.

Dengan demikian, *Return* total dapat juga dinyatakan sebagai berikut:

$$R_{\text{eeurn}} = \frac{P_t - P_{t-1} + YIELD}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

*Yield* = Dividen *Yield*

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan *Return* Saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor

atas investasi yang dilakukannya dalam periode tertentu yang terdiri dari dividen dan *capital gain/capital loss*.

### 2.1.3.2 Jenis - Jenis *Return* Saham

Macam-macam *Return* Saham menurut Hartono (2017:283) *Return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized Return* ), *Return* realisasi (*realized Return* ) merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasi (*expected Return* ) dan risiko di masa datang.
2. *Return* ekspektasi (*expected Return* ) *Return* ekspektasi (*expected Return* ) adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *Return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan *Return* realisasi (*realized Return* ) yaitu *Return* yang telah terjadi atau *Return* yang sesungguhnya terjadi.

### 2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Halim (2013:34) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau *Return* Saham baik yang bersifat makro maupun mikro. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor Makro (faktor-faktor yang berasal dari eksternal perusahaan), antara lain:



- a. Faktor Makro Ekonomi
  - Inflasi
  - Suku Bunga
  - Kurs Valuta Asing
  - Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
  - Harga Bahan Bakar Minyak Di Pasar Internasional
  - Harga Saham
  - Indeks Harga Saham Regional
- b. Faktor Makro Non Ekonomi
  - Peristiwa Politik Domestik
  - Peristiwa Sosial
  - Peristiwa politik Internasional
- 2. Faktor Mikro Ekonomi (Faktor Mikro yaitu faktor yang berasal dari internal perusahaan)

Menurut Musdalifah dan Mintari (2015:3) terdapat dua macam analisis untuk menentukan *Return* Saham secara garis besar, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari internal perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

#### **2.1.3.4 Rumus Perhitungan *Return* Saham**

*Return* Saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari

suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* Saham dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah *Return* realisasi, *Return* realisasi didapat dari selisih antara harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya, *Return* realisasi (*realized Return*) merupakan *Return* yang telah terjadi dan hitung berdasarkan data histori dan *Return* realisasi itu penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Jenis *Return* ini umumnya dihitung tanpa menyertakan dividen yang didapat investor secara sistematis, perhitungan *Return* Saham adalah sebagai berikut menurut Adawiyah & Setiyawati (2019).

Rumus untuk menghitung *Return* realisasi yaitu :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \text{ (Harga saham)}$$

Keterangan:

$R_t$  = *Return* Saham

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya  $D_t$  = Dividen kas yang dibayarkan.

Menurut Musdalifah et al., (2015:3) terdapat dua macam analisis untuk menentukan *Return* Saham secara garis besar, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari internal perusahaan meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

#### 2.1.4 Kajian Empiris

Pada penelitian ini, penulis juga mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return Saham* sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Penelitian yang penulis lakukan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

1. Rosikah, Praningrum, Muthalib, Azis, dan Rohansyah (2018), meneliti tentang *Effect of Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value*. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Assset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return On Equity* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Earning Per Share* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Gunandi dan Kusuma (2015), menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sejalan dengan Hikmawati, Wiranto, Suyanto, dan Darmansyah (2018), Atidhira dan Yustina (2017), Marwadi dan Andesta menemukan bawa ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, maka *Return Saham* meningkat.
3. Maskun (2012), meneliti tentang *The Effect of Current Ratio, Reurn On Equity, Return On Asset, Earning Per Share To The Price of Stock of Go-Public Food and Beverages Company In Indonesian Stock Exchange*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity* tidak mempengaruhi harga saham sedangkan *Return On Asset*, *Earning Per Share* mempengaruhi harga saham.

4. Aryanti, Mawardi dan Andesta (2016), meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*, Secara Simultan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap *Return Saham*.
5. Rianti dan Herlambang (2015), meneliti tentang Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap *Return Saham* Pada Emiten *Jakarta Islamic Index*. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) variabel ROA, NPM dan EPS berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *Return Saham* perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
6. Wikan (2014), meneliti tentang Analisis Pengaruh Economic Value Added

(EVA), ROA dan ROE terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

7. Dita dan Wirawati (2014), meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset*, Struktur Modal, *Price To Book Value* dan *Good Corporate Governance* Pada *Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan *Return Saham* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA, *Return Saham* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh struktur modal dan PBV, GCG tidak mampu memoderasi pengaruh ROA, struktur modal, dan PBV terhadap *Return Saham*.
8. Handara dan Purbawangsa (2017), meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Pasar Modal, dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, Pertumbuhan IHSG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, perubahan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.
9. Utami, Hartoyo dan Maulana (2015), meneliti tentang *The Effect of Internal and External Factors on Stock Return : Empirical Evidence from the*

*Indonesian Construction Subsector*. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal ditunjukkan oleh variabel *quick ratio*, *debt to equity ratio* (DER), dan rasio pendapatan harga (PER) adalah variabel yang secara signifikan mempengaruhi pengembalian saham sub-sektor konstruksi. Faktor eksternal yang ditunjukkan oleh variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS secara signifikan mempengaruhi konstruksi subsektor *Return Saham*.

10. Ifa Nurmasari (2017) meneliti mengenai *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return*
11. Niel Ananto (2014) meneliti mengenai *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* DAN *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *simple random sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Earning Per Share* terhadap Saham pada perusahaan *Property and Real Estate* secara bersama-

sama.

12. Jie Lydia Irawan (2021) meneliti mengenai *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added* dan *Market ValueAdded* Terhadap *Return Saham* perusahaan tercatat di indeks LQ45 pada periode 2017-2019. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa diperoleh *Return On Equipment, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic ValueAdded*, dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
13. Rizal Riyadi & Mashadi (2021) meneliti tentang *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010-2019. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni data sekunder yang berupa polling data untuk semua variabel dengan analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
14. Siti Hartinah, Emma Lilianti, dan Nurmala (2020) meneliti tentang *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity* terhadap *Return Saham*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni kausal komparatif dengan analisis yang

digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

15. Isnaeni Fitriyani & Ajimat (2021) meneliti tentang *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dan bersama-sama *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
16. Gundi dan Kesuma (2015), meneliti tentang Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage* BEI. Hasil penelitian menunjukkan Variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* di BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham food and beverage* di BEI.
17. Atidhira dan Yustina (2017), meneliti tentang *The Influence of Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies*. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham. Sedangkan secara simultan *Return On Asset, Debt to*



*Equity Ratio, Earning Per Share*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

18. Firmansyah (2017), meneliti tentang Pengaruh ITO, DER, ROA Terhadap *Return Saham* Pada Kompas 100 Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan ITO, DER, dan ROA tidak berpengaruh parsial terhadap *Return Saham* pada Kompas 100 di BEI periode ITO, DER, dan ROA tidak berpengaruh simultan terhadap *Return Saham* pada Kompas 100 di BEI.
19. Hikmawati, Wiranto, Suyanto, dan Darmansyah (2018), meneliti tentang Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio*, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan *Secondary Sectors*). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Secara parsial *Return On equity* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
20. Supriantikasari dan Utami (2019), meneliti tentang Pengaruh *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share* dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Barang Konsumsi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share*, dan Nilai Tukar secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
21. Haryani dan Priantinah (2018), meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Nilai

Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM Terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, nilai tukar rupiah per Dolar AS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, DER, ROA, CR, dan NPM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

22. Cokorda Istri Indah Puspitadewi & Henny Rahyuda (2016) meneliti mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Economic Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI 2011-2014. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Economic Value Added* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

23. Ni Made Diah Kartika Sari, Muhammad Rois, Pandiya(2019) meneliti mengenai *Economic Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
24. Aprilidya Ayu Parandita Ananta & Imron Mawardi (2020) meneliti mengenai *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham* di *Jakarta Islamic Index* periode 2015- 2019. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan hasil variabel *DPR* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan variabel *ROA*, *DER*, dan *Dividend Yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
25. Revi Candra (2019) meneliti tentang *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Di era globalisasi ini pasar modal telah menjadi alternatif penempatan dana bagi perusahaan selain perbankan atau investasi langsung lainnya. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017:2). Salah satu tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula harga sahamnya, dan sebaliknya, semakin rendah nilai perusahaan tersebut, maka harga sahamnya juga rendah (Hery, 2017). Di dalam bursa efek, kita dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia dari sektor maupun subsektor manapun, salah satunya adalah subsektor *food and beverages*, di mana perusahaan sektor ini tidak dapat terlepas dari masyarakat karena telah menjadi suatu kebutuhan primer (kebutuhan pokok).

Saat ini, saham lebih banyak diminati dalam kegiatan berinvestasi karena pada zaman yang sudah modern ini transaksi saham jauh lebih mudah, di samping itu hal yang terpenting adalah investasi dalam bentuk saham banyak memberikan keuntungan, padahal tidak dapat dipungkiri terkadang juga investasi dalam saham kemungkinan dapat memberikan kerugian (Gunadi & Kesuma, 2015).

Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan yang tepat investor membutuhkan informasi yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh *Return* yang tinggi. Salah satu analisis laporan keuangan dari rasio keuangan di antaranya profitabilitas, yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Musdalifah et al., 2015).

*Return On Assets* (ROA) Merupakan salah satu rasio profitabilitas. Hasil pengembalian atas *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015:228). ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap aset dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala sumber daya aset yang ada (Hery, 2017).

Hal ini yang menjadikan daya tarik perusahaan makin diminati investor. Oleh karena itu seorang investor perlu mencari terlebih dahulu mengenai informasi dari investasi apakah akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang akan dihadapi (Junaeni, 2017).

Dalam penelitian sebelumnya, Gunadi & Kesuma (2015) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sejalan dengan Hikmawati et al, (2018), Atidhira & Yustina (2018), Aryanti, Mawardi, & Andesta (2016) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, maka *Return Saham* meningkat.

Namun, ada pula penelitian yang tidak konsisten dengan hasil penelitian di

atas, yaitu penelitian Purnamaningsih & Wirawati (2014), Syahputri & Herlambang (2015) menemukan bahwa *Return Saham* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA karena tidak terdapat kenaikan *Return Saham* yang disebabkan oleh *Return On Assets*.

Selain itu, di dalam laporan keuangan masih terdapat beberapa kelemahan, maka dari itu perlu diperhitungkan pula bagi pihak investor penciptaan nilai tambah dari suatu investasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan. Maka, selain menggunakan rasio profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai hutang dengan ekuitas. DER adalah perbandingan antara total hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan.

DER diukur dengan cara total utang dibagi dengan total ekuitas. Menurut Sujarweni (2017:61) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut. Maka makin tinggi modal pinjaman dari pada modal sendiri makin berisiko sebuah perusahaan. Dan dilihat dari DER yang positif mencerminkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan hutang secara optimal sehingga menghasilkan laba dan *Return* yang lebih besar Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Djajadi & Yasa (2018), perusahaan dengan

kondisi stabil menunjukkan tingkat solvabilitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang rendah membawa informasi yang positif, sehingga investor akan tertarik melakukan investasi. Jika perusahaan tersebut dengan solvabilitas yang tinggi akan memiliki risiko yang besar, hal tersebut akan membuat seorang investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga akan menimbulkan turunnya harga dan *Return Saham* tersebut.

Setiyono & Amanah (2016), Atidhira & Yustina (2018), dan Devi & Artini (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Berbanding terbalik atau bertentangan dengan hasil penelitian Puspitadewi et al., (2016) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*, Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh Hanani & Muid (2011), Malintan & Herawati (2013), dan Hardiatmo & Daljono (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

Nadiyah & Suryono (2017) menyatakan bahwa *Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* yang maksimal adalah hal yang diinginkan setiap investor dalam investasinya. *Return Saham* dapat berupa *realized Return* (*Return* realisasi) dan *expected Return* (*Return* ekspektasi). *Realized Return* (*Return* realisasi) merupakan *Return* yang sudah terjadi atau sudah terealisasi. Sedangkan *expected Return* (*Return* ekspektasi) adalah *Return* yang diharapkan investor untuk didapatkan di masa mendatang. *Return* total merupakan *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode yang tertentu.

*Return* total, yang sering disebut juga sebagai *Return* , merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari

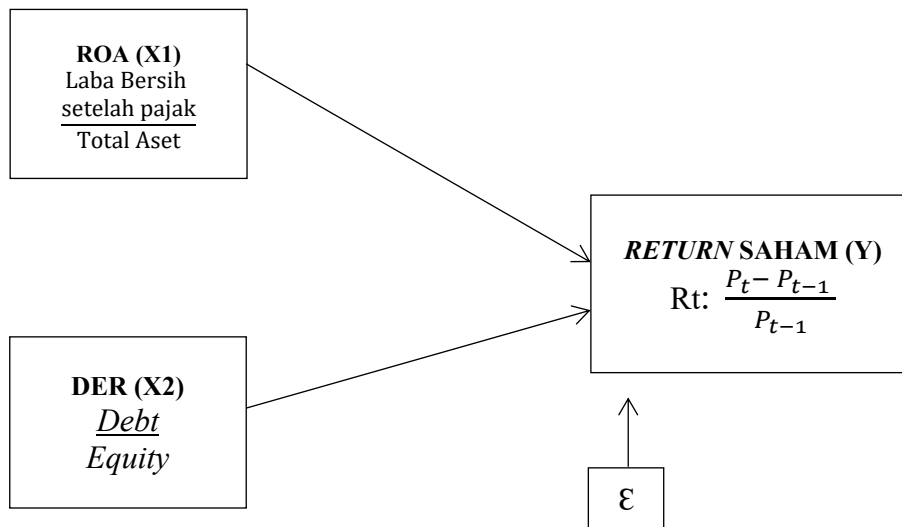
suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu *capital gain (loss)* dan *dividen yield*, di mana *capital gain (loss)* mencerminkan selisih antara harga jual dan harga beli suatu aset, sedangkan *dividen yield* menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, *Return Saham* dihitung hanya berdasarkan *capital gain (loss)*, karena fokus analisis diarahkan pada perubahan nilai pasar saham. *Capital gain (loss)* sendiri merupakan selisih keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perbedaan antara harga investasi saat ini dengan harga pada periode sebelumnya, yang mencerminkan dinamika pasar dan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh karena suatu investasi yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli, jika investasi yang dilakukan mengalami kerugian maka disebut *capital loss* (Gumanti, 2017:31). *Capital Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik dari suatu investasi. Misalnya berupa dividen yang diperoleh atau bunga. Sedangkan *capital gain*, yaitu kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (saham maupun surat hutang jangka panjang). Yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return Saham* dengan perhitungan *capital gain*.

Indikator yang digunakan untuk mengukur *Return Saham* adalah *capital gain*, yaitu kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga, baik berupa saham maupun surat utang jangka panjang, yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor; di mana perubahan harga tersebut biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi pasar, kinerja perusahaan, serta sentimen



investor terhadap prospek ekonomi secara keseluruhan.

Atas dasar pemahaman tersebut maka dibuatlah kerangka pemikiran penelitian yang menganalisis bagaimana hubungan antara ROA dan DER terhadap *Return Saham* disajikan dalam gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

$X_1$  : *Return On Assets*

$X_2$  : *Debt to Equity Ratio*

$Y$  : *Return Saham*

$\epsilon$  : Faktor lain yang tidak diteliti penulis tetapi berpengaruh terhadap variabel  $Y$

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pada kerangka penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.